

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi optimal dari mulut, gigi, dan jaringan pendukungnya. Kesehatan gigi dan mulut mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Kementerian Kesehatan, 2023). Kesehatan rongga mulut diukur dari kebersihan mulut, karena sumber penyakit diawali dengan buruknya kebersihan mulut (Anggraeni dkk. 2025).

Penumpukan plak menyebabkan kesehatan gigi yang buruk, karena dapat memicu terbentuknya karies gigi sehingga menimbulkan masalah gigi dan mulut. Menjaga dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui upaya menggosok gigi dua kali sehari yaitu pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur, menggunakan benang gigi (*dental floss*), dan melakukan kontrol rutin ke dokter atau klinik gigi (Thioritz dkk 2022).

Penyakit periodontal merupakan satu dari dua penyakit rongga mulut terbesar di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 10-15% populasi di dunia menderita penyakit periodontal, 80% usia muda menderita penyakit gingivitis, sedangkan hampir semua populasi usia

dewasa sudah pernah menderita gingivitis, periodontitis bahkan keduanya. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia yaitu karies gigi dan penyakit periodontal (Idaryati, 2023).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9%. Prevalensi masalah kesehatan mulut terutama pada gusi mudah berdarah di Indonesia adalah 6,8%, dan prevalensi gusi berdarah pada daerah DI Yogyakarta sebesar 6,2% (Kementerian Kesehatan, 2024). Salah satu kebiasaan masyarakat yang menyebabkan peradangan gusi ialah penggunaan tusuk gigi (Thioritz dkk. 2022). Menurut Kusumasari tusuk gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan gigi sebelum ditemukannya sikat gigi. Hampir semua restoran ataupun rumah tangga menyediakan tusuk gigi, mulai dari yang memperhatikan kebersihan (terbungkus) sampai sekadar dari potongan kayu atau lidi yang diletakkan di atas meja makan (Simamora dkk 2024).

Menurut Asmawati & Rasak, menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tusuk gigi sangat sedikit. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya di Sleman, menunjukkan bahwa terdapat 51,4% masyarakat yang menggunakan tusuk gigi dengan dampak berupa gusi berdarah dan 52,8% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan mengenai dampak penggunaan tusuk gigi dalam kriteria sedang (Pamungkas dkk. 2021).

Akan tetapi, penggunaan tusuk gigi kurang tepat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan menggunakan tusuk gigi dengan cara mencolok atau menusuk dan mengungkit dapat beresiko merusak jaringan penyangga atau pendukung gigi, karena bentuk tusuk gigi yang tidak sesuai dengan struktur anatomis gusi dan gigi, bermaterial keras, dan tidak fleksibel. Sehingga dapat menyebabkan luka infeksi, pendarahan bagi gusi, dan melebarkan celah antar gigi. Hal ini diakibatkan karena gusi tidak dapat menahan tekanan tusuk gigi yang berukuran lebih besar (Thioritz dkk. 2022)

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tusuk gigi merupakan salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut serta dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan tusuk gigi. Video merupakan bentuk media belajar yang dapat menggambarkan sebuah proses secara nyata dan dapat ditonton berulang kali, sehingga memberikan dorongan motivasi untuk tetap melihatnya agar kemampuan lebih meningkat terhadap materi yang diajarkan. Media yang dipilih secara tepat akan membantu masyarakat untuk memahami konsep dan informasi yang diterima atau yang dimiliki sebelumnya, yaitu media pendidikan kesehatan seperti video, karena dapat menarik perhatian dari rangsangan luar lainnya (Erliza dan Yati, 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2024 dengan membagikan kuesioner pada 10 anggota Ibu PKK RW.04 Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh data 70% dari ibu PKK belum mengetahui dampak penggunaan tusuk gigi dan memiliki kebiasaan menggunakan tusuk gigi, dengan frekuensi penggunaan 30% rata-rata menggunakan sekitar 2-3 kali sehari dan 40% jarang menggunakan tusuk gigi. Dari 70% tersebut diperoleh pemahaman yang kurang baik mengenai dampak atau resiko penggunaan tusuk gigi dan Ibu PKK tertarik jika ada media yang membantu meningkatkan pengetahuan mengenai dampak atau resiko dari penggunaan tusuk gigi.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Video Terhadap Pengetahuan Ibu PKK Mengenai Dampak Penggunaan Tusuk Gigi Pada Jaringan Periodontal, karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dan dilihat dari keseharian dan kebiasaan Ibu PKK RW.04 Kwarasan yang masih menggunakan tusuk gigi untuk membersihkan sisa-sisa makanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan Ibu PKK mengenai dampak penggunaan tusuk gigi pada jaringan periodontal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya pengaruh video terhadap pengetahuan Ibu PKK mengenai dampak penggunaan tusuk gigi pada jaringan periodontal.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan mengenai dampak penggunaan tusuk gigi pada Ibu PKK sebelum mendapatkan video edukasi.
- b. Diketahuinya tingkat pengetahuan mengenai dampak penggunaan tusuk gigi pada Ibu PKK setelah mendapatkan video edukasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dampak penggunaan tusuk gigi pada jaringan periodontal. Penelitian ini termasuk dalam bidang periodontologi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan Ibu PKK mengenai dampak penggunaan tusuk gigi pada jaringan periodontal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Membantu peneliti selanjutnya dalam merancang intervensi atau program edukasi berbasis media video atau media lain yang sesuai untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan periodontal.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan gambaran dan informasi serta masukan kepada institusi pendidikan tentang pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan Ibu PKK mengenai dampak penggunaan tusuk gigi pada jaringan periodontal, sehingga mendapatkan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu dari pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

c) Bagi Responden

Memberikan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang dampak penggunaan tusuk gigi terhadap kesehatan jaringan periodontal, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Video Terhadap Pengetahuan Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Mengenai Dampak Penggunaan Tusuk Gigi Pada Jaringan Periodontal” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. (Simamora dkk. 2024) meneliti tentang “Gambaran Dampak Pengetahuan Tentang Penggunaan Terhadap Kondisi Jaringan Periodontal Pada Masyarakat RT.026 Kelurahan Liliba”. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya tingkat usia penggunaan tusuk gigi, tingkat pengetahuan penggunaan tusuk gigi, dan mengidentifikasi gambaran dampak penggunaan tusuk gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Masyarakat mengenai penggunaan tusuk gigi masih dalam kriteria buruk 86% dan kondisi jaringan periodontal dampak penggunaan tusuk gigi berupa poket dangkal sebanyak 35%. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, metode yang digunakan, dan subjek penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti, yaitu mengenai penggunaan tusuk gigi.
2. (Keumala dan Mardelita, 2022) meneliti tentang “Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Status Gingiva Di Desa Lamteh Bdana Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tusuk gigi terhadap status gingiva. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan penggunaan tusuk gigi terhadap kesehatan gingiva mempunyai hubungan yang signifikan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, metode yang digunakan, dan subjek penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti, yaitu mengenai penggunaan tusuk gigi.

3. (Thioritz dkk. 2022) meneliti tentang “Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Kesehatan Gingiva”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan tusuk gigi terhadap kesehatan gingiva. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan tusuk gigi dapat mengganggu jaringan pendukung gigi dan mengakibatkan peradangan pada saku gusi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, metode yang digunakan, dan subjek penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti, yaitu mengenai adanya pengaruh atau dampak dari penggunaan tusuk gigi.